

**PELATIHAN PEMBUATAN ELECTRIC SURFBOARD SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KETERAMPILAN DAN EKONOMI KREATIF
MASYARAKAT PESISIR**

**TRAINING ON ELECTRIC SURFBOARD MAKING AS AN EFFORT TO
IMPROVE THE SKILLS AND CREATIVE ECONOMY OF COASTAL
COMMUNITIES**

**Jangka Rulianto¹⁾, Rochmad Eko²⁾, IGNA. Satria Prasetya³⁾, Kanom⁴⁾, Anggra
Fiveriati⁵⁾, Abdul Rohman⁶⁾**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Manufaktur Kapal, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri
Banyuwangi

⁶Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi

¹Email: jangka.rulianto@poliwangi.ac.id

Naskah diterima tanggal 06-02-2025, disetujui tanggal 14-02-2025, dipublikasikan tanggal 04-05-2025

Abstrak: Pelatihan pembuatan *electric surfboard* ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pesisir untuk meningkatkan keterampilan teknis dan menciptakan peluang ekonomi kreatif. *Electric surfboard* merupakan inovasi dalam olahraga air yang memadukan teknologi dan rekreasi, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam sektor pariwisata maritim. Kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merakit dan mengoperasikan *electric surfboard*, serta memberikan wawasan tentang peluang usaha di bidang wisata air. Metode pelatihan meliputi teori, praktik langsung, dan bimbingan kewirausahaan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam memahami komponen utama, proses perakitan, serta pengoperasian *electric surfboard*. Selain itu, peserta juga mendapatkan wawasan terkait strategi pemasaran dan pengembangan bisnis. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong munculnya usaha kreatif baru di sektor wisata pesisir, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, *Electric surfboard*, Pesisir, Wisata bahari.

Abstract: The electric surfboard training program was conducted as a community service initiative aimed at coastal residents to enhance their technical skills and create opportunities for creative economic ventures. An electric surfboard is an innovation in water sports that combines technology and recreation, making it highly promising for development in the maritime tourism sector. The program aimed to equip participants with the knowledge and skills needed to assemble and operate electric surfboards, as well as provide insights into business opportunities in water tourism. The training methods included theoretical lessons, hands-on practice, and entrepreneurship guidance. The results demonstrated an improvement in participants' skills, particularly in understanding key components, assembly processes, and the operation of electric surfboards. Additionally, participants gained valuable knowledge on marketing strategies and business development. This initiative is expected to foster the emergence of new creative

ventures in coastal tourism, increase community income, and strengthen the local economy.

Keywords: *Creative economy, Coastal, Electric surfboard, Maritime tourism*

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir di Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pariwisata dan ekonomi kreatif. Salah satu sektor yang berpotensi untuk mendukung perkembangan ini adalah olahraga air, yang semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Seiring dengan kemajuan teknologi, muncul inovasi baru seperti *electric surfboard*, yaitu papan selancar bermotor listrik yang memudahkan pengguna menikmati olahraga air tanpa bergantung pada ombak. Produk ini memiliki potensi pasar yang luas dan dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir.

Keterbatasan keterampilan teknis dan pengetahuan mengenai teknologi baru sering menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka akses pada sektor ekonomi kreatif berbasis teknologi. Pelatihan pembuatan *electric surfboard* ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam merakit dan mengoperasikan produk tersebut, sekaligus memberikan wawasan kewirausahaan untuk mendukung inisiatif bisnis di sektor pariwisata lokal.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga bertujuan untuk mendorong terciptanya usaha kreatif yang dapat memperkuat ekonomi lokal. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan inovasi teknologi dalam menciptakan nilai tambah dan menarik lebih banyak wisatawan. Secara keseluruhan, program ini menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan dan pengembangan ekonomi kreatif.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan *Electric Surfboard* (Dokumentasi Pribadi, 2025)

METODE

Pelatihan pembuatan *electric surfboard* ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Rekrutmen Peserta. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat pesisir melalui survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat. Selanjutnya, peserta pelatihan dipilih berdasarkan minat, potensi, dan keterlibatan dalam sektor ekonomi kreatif atau pariwisata lokal.
2. Persiapan Materi dan Modul Pelatihan. Tim pengabdian menyiapkan modul pelatihan yang mencakup aspek teknis dan kewirausahaan. Materi teknis meliputi pengenalan komponen *electric surfboard*, proses perakitan, dan perawatan. Sedangkan materi kewirausahaan berfokus pada strategi pemasaran dan manajemen usaha dalam konteks ekonomi kreatif pesisir.
3. Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk kombinasi antara teori dan praktik langsung dengan rincian sebagai berikut:
 - Sesi Teori: Pengenalan konsep dasar *electric surfboard*, teknologi yang digunakan, serta peluang pasar.

- Sesi Praktik: Peserta dilatih untuk merakit komponen, menguji fungsi, dan mengoperasikan *electric surfboard*.
- Simulasi Usaha: Peserta diajarkan membuat rencana bisnis dan strategi pemasaran produk dalam sektor pariwisata maritim.



Gambar 2. Desain *Electric Surfboard* (Dokumentasi Pribadi, 2025)

4. Monitoring dan Evaluasi. Selama pelatihan, tim melakukan pemantauan untuk memastikan peserta memahami dan mampu menerapkan keterampilan yang diajarkan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.
5. Pendampingan dan Tindak Lanjut. Setelah pelatihan, peserta yang berminat untuk memulai usaha akan mendapatkan pendampingan lanjutan berupa konsultasi dan bimbingan teknis. Pendampingan ini bertujuan membantu peserta mengembangkan usaha serta menjalin kemitraan dengan pihak terkait, seperti pengelola wisata dan pelaku usaha lokal.

Metode pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan, tidak hanya dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dalam menciptakan peluang usaha yang dapat memperkuat ekonomi masyarakat pesisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelatihan

Pelatihan pembuatan *electric surfboard* berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Sebanyak 25 peserta, yang terdiri dari pemuda dan pelaku usaha kecil di kawasan pesisir, mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Hasil utama dari pelatihan ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Peningkatan Keterampilan Teknis: Sebagian besar peserta berhasil memahami proses perakitan *electric surfboard*, termasuk instalasi komponen

elektronik seperti motor, baterai, dan sistem kontrol. Peserta juga mampu melakukan uji coba operasional dasar dengan bimbingan instruktur.

- b. Pemahaman tentang Pemeliharaan dan Perbaikan: Peserta dilatih melakukan perawatan rutin dan pemecahan masalah umum terkait *electric surfboard*, sehingga mereka dapat meminimalkan ketergantungan pada teknisi luar.
- c. Wawasan Kewirausahaan: Peserta memperoleh wawasan tentang peluang usaha di sektor wisata maritim dan strategi pemasaran produk yang inovatif. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan rintisan usaha persewaan *electric surfboard* untuk wisatawan lokal dan mancanegara.

2. Dampak Pelatihan

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap potensi pengembangan ekonomi kreatif di kawasan pesisir. Berikut beberapa dampak signifikan yang diidentifikasi:

- a. Motivasi untuk Berwirausaha: Sebagian peserta menunjukkan minat kuat untuk membuka layanan wisata berbasis olahraga air. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan dan membuka peluang kerja baru.
- b. Kolaborasi dengan Pelaku Usaha Lokal: Peserta mulai menjalin kerja sama dengan pengelola wisata setempat dan toko komponen elektronik untuk mendukung kelangsungan usaha mereka.
- c. Penguatan Ekonomi Masyarakat: Dengan munculnya inisiatif usaha baru di sektor pariwisata, pelatihan ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal dalam jangka panjang.

3. Kendala dan Tantangan

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, beberapa tantangan ditemukan selama pelaksanaan:

- a. Akses terhadap Komponen: Beberapa komponen penting, seperti baterai berkapasitas tinggi dan motor listrik, masih sulit didapatkan di wilayah pesisir dan memerlukan pengadaan dari luar daerah.
- b. Pengalaman Teknologi yang Terbatas: Peserta awalnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep elektronik dasar, namun masalah ini dapat teratasi dengan pemberian bimbingan lebih intensif selama sesi praktik.

- c. Keberlanjutan Usaha: Tantangan utama bagi peserta adalah memastikan keberlanjutan usaha dan kemampuan bersaing di pasar pariwisata yang dinamis. Pendampingan lebih lanjut dibutuhkan untuk memperkuat model bisnis mereka.

4. Pembahasan

Pelatihan ini berhasil menunjukkan bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, masyarakat pesisir dapat memanfaatkan inovasi teknologi untuk mendukung ekonomi kreatif. *Electric surfboard* sebagai produk wisata inovatif memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik pariwisata lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, kombinasi pelatihan teknis dan kewirausahaan memberikan bekal yang komprehensif bagi peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Kedepan, diperlukan kolaborasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, untuk mendukung ketersediaan komponen dan pemasaran produk. Dengan adanya tindak lanjut dan dukungan yang berkelanjutan, inisiatif ini diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu motor penggerak ekonomi kreatif di wilayah pesisir.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan *electric surfboard* berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan wawasan kewirausahaan masyarakat pesisir. Peserta tidak hanya memahami proses perakitan dan pengoperasian *electric surfboard*, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang perawatan serta strategi pemasaran yang relevan dengan sektor pariwisata maritim. Program ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi dalam olahraga air dapat menjadi peluang usaha baru yang potensial untuk dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif di wilayah pesisir.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti akses terbatas terhadap komponen dan keterbatasan pengalaman teknologi, pelatihan ini membekali peserta dengan pengetahuan yang cukup untuk mulai usaha secara mandiri. Selain itu, minat peserta untuk mengembangkan layanan wisata berbasis *electric surfboard* menunjukkan potensi berkelanjutan bagi peningkatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Agar hasil pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan pendampingan lebih lanjut, dukungan dari pemerintah daerah, serta kerja sama dengan pihak swasta. Dengan sinergi yang baik, inisiatif ini diharapkan dapat berperan sebagai katalis bagi pertumbuhan ekonomi kreatif dan peningkatan daya tarik pariwisata di kawasan pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada masyarakat pesisir yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam pelatihan pembuatan *electric surfboard*. Partisipasi dan semangat belajar yang tinggi dari para peserta menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada mitra kerja, pemerintah daerah, dan lembaga terkait atas dukungan dan kerja sama yang diberikan, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, maupun dukungan teknis. Tak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada seluruh tim pelaksana dan instruktur atas dedikasi dan komitmennya dalam menjalankan kegiatan ini dengan baik.

Semoga program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan dapat menjadi langkah awal bagi terciptanya peluang usaha baru yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif di wilayah pesisir. Kami berharap kerja sama dan sinergi ini dapat terus berlanjut untuk kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bappenas. (2020). *Strategi Pembangunan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali. (2021). *Laporan Tahunan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kreativitas*. Denpasar: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Kotler, P. & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Edition). Harlow: Pearson Education.
- Kemenparekraf. (2021). *Potensi Pengembangan Wisata Maritim di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyadi, S. (2022). *Pengantar Ekonomi Kreatif: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, A. R. & Prasetyo, B. (2019). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyono, B. & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif.
- Wibisono, D. (2017). *Manajemen Kinerja: Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.